
Eksplorasi Lumbung Dana Nasional Untuk Respon Bencana dan Kemanusiaan: *Peluang solusi untuk krisis pendanaan LSM di Belahan Dunia Selatan*

Rekomendasi dari webinar SEJAJAR-NEAR 18 Maret 2021

Tekanan keuangan ekstrem yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan bencana telah menyebabkan lebih dari setengah dari Organisasi Masyarakat Sipil dan LSM di Indonesia menghadapi krisis keuangan eksistensial, seperti temuan survei terbaru¹. Pengurangan pendanaan yang signifikan ini mendorong perlunya untuk segera mencari sumber pendanaan alternatif.

Selama beberapa tahun terakhir, Lumbung Dana yang dimiliki dan digerakkan secara nasional telah diidentifikasi sebagai mekanisme pendanaan yang memungkinkan respon yang lebih tepat waktu dan fleksibel terhadap keadaan darurat dan krisis kemanusiaan, terutama untuk operasi yang menghadapi keterbatasan sumber daya pada kasus gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah dan gempa bumi di Sulawesi Barat baru-baru ini.

Sekretariat Jaringan-antar-Jaringan Organisasi Masyarakat Sipil dan LSM Indonesia (SEJAJAR) bersama Network for Empowered Aid Response (NEAR) menyelenggarakan seminar online, pada tanggal 18 Maret 2021, yang bertajuk "*Sizing up the Scope for CSOs/NGOs: Pooled Funds for Disaster and Humanitarian Response*" untuk menggali kemungkinan ini. Lebih dari 150 peserta dari 24 negara, sebagian besar dari belahan bumi selatan, terlibat dan membahas berbagai mekanisme yang dimiliki dan dikelola pada tingkat nasional yang dibentuk untuk menggalang dan mengalokasikan dana untuk organisasi lokal dalam menyediakan respon kemanusiaan.

Seminar diakhiri dengan lima bidang yang perlu digali lebih jauh:

1. OMS/LSM Selatan perlu memperkuat kepemimpinan mereka dalam mengorganisasi dan mendirikan mekanisme koordinasi antar mereka sendiri;
2. OMS / LSM perlu mengorganisasi diri mereka sendiri dan memusatkan perhatian pada penggerakan dan pemanfaatan sumber pendanaan lokal termasuk pendanaan berbasis komunitas, filantropi dan pendanaan berbasis keyakinan/agama;
3. Donor kemanusiaan harus mengalihkan saluran dan mekanisme pendanaan konvensional yang didasarkan pada ketidakpercayaan pada LSM lokal dan nasional menuju dalam paradigma baru yang berbasis pada kepercayaan - meskipun dalam beberapa kasus terdapat kendala kendala yang masih perlu diatasi;
4. Lembaga dan donor kemanusiaan perlu mempertimbangkan investasi pada koordinasi dan pengembangan jaringan OMS / LSM nasional dan lokal, termasuk mereka yang misi pekerjaan utamanya mungkin bukan kemanusiaan tetapi mereka melakukan respon kemanusiaan; dan
5. Perlunya berinvestasi pada fasilitas regional yang memberikan dukungan teknis, membangun kapasitas termasuk penerapan model-model, serta membuka dan memfasilitasi akses kepada komunitas donor,

¹ Studi yang dilakukan dalam persiapan 'Pentahelix Approach Towards Effective Government - CSOs / NGO Collaboration', makalah pada FDG Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia berjudul Towards Indonesian Disaster Management System, Februari 2021

“Kita perlu berpikir ulang, Jika dana yang dikumpulkan [memang] alternatif, kita harus berhenti mengharapkan semua pendanaan akan datang dari donor belahan dunia utara, dan sebaliknya, mengeksplorasi, memobilisasi sumber sumber -seperti filantropi lokal dan jaringan berbasis agama di sekitar kita ” desak Dr. Puji Pujiono, seorang pemrakarsa SEJAJAR Indonesia.

Benediktus Balderrama, Ketua Shared Aid Fund for Emergency Response (SAFER) di Filipina, menyoroti bahwa “pergeseran sudut pandang dari para donor semacam itu juga memerlukan kita, LSM belahan dunia selatan, untuk ‘merapatkan barisan’, kita perlu menjadi lebih kredibel, dapat diandalkan, dan akuntabel ”.

Sementara itu, Jenny Hodgson, Global Fund for Community Foundation (GFCF), berbicara tentang pentingnya melibatkan ekosistem filantropi lokal di awal pengembangan Lumbung Dana yang dimotori dan dimiliki secara nasional. Suleiman Abdullahi, konsultan NEAR, berbagi tentang kemajuan dalam pengembangan dana untuk pendanaan tak terbatas untuk komunitas di Somalia.

Eka Budianta, mantan Direktur Eksekutif Dana Mitra Lingkungan (Friends of the Environment Fund, Indonesia) mengenang pengalamannya dalam membangun Lumbung Dana untuk menekankan pentingnya membangun kepercayaan, sikap tekun dan rajin sebagai modal yang paling berharga.

Suatu faktor utama disini adalah perubahan paradigma donor kemanusiaan tradisional, tambah Dr. Puji Pujiono. “Para donor perlu belajar mempercayai jaringan OMS / LSM lokal, mempertimbangkan pendekatan multisektoral melampaui LSM kemanusiaan lokal, dan berinvestasi membangun kapasitas lokal yang membantu mereka memulai, mengoordinasi, dan merawat Lumbung Dana,” katanya.

Sejalan dengan itu, Dino Argianto dari OXFAM Indonesia dan pemrakarsa SEJAJAR mengajak INGOs dan lembaga donor yang ada di Indonesia untuk memainkan peran yang lebih strategis dalam mewujudkan komitmen menuju kemandirian CSO. “Kita, secara kolektif, harus memberikan dukungan teknis, akses ke pendanaan langsung, dan mekanisme dukungan antar sejawat dan menghubungkan mereka dengan platform regional”.

Seminar ini merupakan bagian dari Program Mekanisme Pendanaan Lokal NEAR, yang dirancang untuk mewujudkan dan memfasilitasi visi dan kepemimpinan yang jelas menuju perubahan diantara para pelaku lokal dan nasional di belahan dunia selatan. NEAR bertujuan untuk memainkan peran sebagai fasilitator, penasihat, dan penghubung bagi para pelaku belahan dunia selatan untuk membantu merubah perimbangan kekuasaan dan untuk mengembangkan semangat para pelaku lokal dan nasional demi mempersiapkan, merespon, dan membangun ketangguhan terhadap krisis.

NEAR dan SEJAJAR mempersilakan pertanyaan dan komentar tentang topik Lumbung Dana untuk dikirim ke serie podcast yang berjudul NEAR Dispatches. Pesan yang ingin disertakan dalam pembahasan Lumbung Dana dapat dikirim ke [NEAR Dispatches • Sebuah podcast di Anchor](#).

Untuk informasi lebih lanjut tentang seminar ini, silakan hubungi Shahida Arif, Perwakilan NEAR Asia / Pasifik di sarif@near.ngo; atau Disya Marianty, SEJAJAR di disyamarianty22@gmail.com Anda dapat menemukan rekaman seminar di sini: https://fb.watch/4odPVEM_E8/

An Exploration of Nationally Driven Pooled Funds for Disaster and Humanitarian Responses: *A Possible Solution to Global South NGOs in Dire Need*

Recommendations from SEJAJAR-NEAR Webinar 18 March 2021

The extreme financial strain induced by the Covid-19 pandemic and on-going disasters have caused more than half of the CSOs and NGOs in Indonesia to face existential financial crises, according to a recent survey². The significant funding reductions have thus reinforced the need to urgently find alternative funding sources.

For the last few years, nationally owned and driven pooled funds have been identified to be a mechanism allowing more timely and flexible funding for emergency and humanitarian crises, especially for underfunded operations such as in Central Sulawesi earthquake and tsunami and the more recent earthquake in Indonesia.

The Secretariat of CSOs-NGOs of the Network-of-Network of Indonesia (SEJAJAR) along with the Network for Empowered Aid Response (NEAR) hosted an online seminar, on 18 March 2021, entitled, "*Sizing up the Scope for CSOs/NGOs: Pooled Funds for Disaster and Humanitarian Response*" to explore this possibility. Over 150 participants from 24 countries, mostly across the Global South, engaged and discussed the diverse nationally-owned and driven mechanisms set up to raise money and allocate funds to local organizations providing humanitarian response.

The Seminar concluded with five takeaways for further exploration:

1. Global South CSOs/NGOs need to strengthen their own leadership in self-organising and in setting up their own coordination mechanisms ;
2. CSOs/NGOs need to organise themselves and set their eyes on leveraging and mobilising local funding resources including community-based funding, philanthropy and faith based funding;
3. Humanitarian donors should shift the conventional funding channels and mechanisms that are based on a lack of trust in local and national NGOs – though in some cases other constraints exists- into a new trust-based paradigm;
4. Humanitarian – as well as other- donors should consider investing in the coordination and development of national and local CSOs/NGOs network including those that are not humanitarian organisations at core but do respond to emergencies; and
5. The need to invest in regional facilities that provide technical support, build capacities including through application models, as well as open up access and facilitate access to donor communities.

² A study conducted in the preparation of 'Pentahelix Approach Towards Effective Government - CSOs/NGOs Collaboration', a paper presented to Indonesia National Disaster Management Agency 's FDG entitled Towards Indonesian Disaster Management System, February 2021

“We must rethink. If the pooled funds [are] an alternative, we must stop expecting all funding coming from the Northern donors, and instead, explore, mobilise sources such as local philanthropy and faith-based networks around us” urged Dr. Puji Pujiono, a proponent of SEJAJAR Indonesia.

Benedict Balderrama, Chairperson for Shared Aid Fund for Emergency Response (SAFER) in the Philippines, highlighted that “such a shift of orientation from donors would also require us, the Global South NGOs, to ‘get our act together’, make ourselves to be more credible, dependable, and accountable”.

Meanwhile, Jenny Hodgson, Global Fund for Community Foundation (GFCF), spoke on the importance of engaging the local philanthropy ecosystem at the beginning of any nationally driven and owned pooled fund development. Suleiman Abdullahi, a consultant with NEAR, shared the progress of the development of a fund for unrestricted funding to communities in Somalia.

Eka Budianta, former Executive Director of Dana Mitra Lingkungan (Friends of the Environment Fund, Indonesia) recalled his experience in building a pooled fund to emphasize the critical role of trust building, diligence and perseverance as the most valuable capital.

A major factor in this is a paradigm shift on the part of the traditional humanitarian donors, added Dr. Puji Pujiono. “Donors need to learn to trust local CSOs/NGO networks, consider a multisectoral approach reaching out beyond local humanitarian NGOs, and to invest in building local capacities in order to help them start, coordinate, and sustain pooled funds” he said.

Along that line, Dino Argianto of OXFAM Indonesia and SEJAJAR Proponent, called INGOs and donors institutions in Indonesia to play a more strategic role in the commitment towards CSOs self-reliance. “We, collectively, should provide technical support, access to direct funding, and peer to peer support mechanisms along with regional platforms”.

The seminar was part of NEAR’s Localized Funding Mechanism Program, which is designed to incubate and facilitate a clear vision and leadership for change from among local and national actors in the Global South. NEAR aims to play a role as facilitator, advisor, and connector for Global south actors in order to aid a shift in the balance of power and to establish a different level of ambition for local and national actors in preparing for, responding to, and building resilience to crises.

NEAR and SEJAJAR encourage further questions and comments on the topic of pooled funds to be directed to an upcoming podcast series entitled NEAR Dispatches. Send us a message to be included in the conversation around pooled funds could be sent to at [NEAR Dispatches • A podcast on Anchor](#).

For further information on the seminar, please contact Shahida Arif, NEAR Asia/Pacific Representative at sarif@near.ngo; or Disya Marianty, SEJAJAR at disyamarianty22@gmail.com You can find a recording of the seminar here: https://fb.watch/4odPVEM_E8/